

Pengaruh *Locus Of Control* dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa di Masa Pandemi

Atika Khasanah¹, Lifa Farida Panduwinata²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: atika.18005@mhs.unesa.ac.id¹, lifapanduwinata@unesa.ac.id²

Abstrak

Prokrastinasi akademik ialah sebuah sikap mahasiswa dalam bidang akademik yang melakukan penundaan tugas. Aspek yang mengakibatkan prokrastinasi akademik merupakan rendahnya regulasi dalam diri dan rendahnya pengontrolan dalam mahasiswa. Penelitian yang diarahkan oleh peneliti bermaksud mencari tahu dampak dari variabel *locus of control* dan pembelajaran mandiri pada perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa yang dialami ketika menjalankan perkuliahan secara daring selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini melalui aplikasi SPSS dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Mengingat pemeriksaan yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel *locus of control* tidak memiliki dampak yang besar pada prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi $0.807 > 0.05$ sedangkan efek samping dari variabel pembelajaran yang dikelola sendiri juga tidak berpengaruh secara signifikan nilai $0.075 > 0.05$. Sehingga, memperoleh hasil bahwa *locus of control* dan faktor *self regulated learning* secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat dengan nilai $0.013 < 0,05$.

Kata Kunci: *Locus of Control, Self Regulated Learning, Prokrastinasi Akademik*

Abstract

Academic procrastination is the attitude of students in the academic field who procrastinate on assignments. Aspects that cause academic procrastination are low self-regulation and low student control. Research directed by researchers intends to determine the effect of locus of control and independent learning variables on student academic procrastination behavior experienced when conducting online lectures during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. Multiple linear regression method was used in analyzing the data in this study through the SPSS application and sampling using random sampling technique. Based on the tests that have been carried out, the results show that the locus of control variable does not have a major effect on academic procrastination with a significance value of $0.807 > 0.05$ while the side effects of the self-managed learning variable also have no significant effect. value $0.075 > 0.05$. Thus, the results obtained that the locus of control and self-regulated learning factors simultaneously affect the dependent variable with a value of $0.013 < 0.05$.

Keywords : *Locus of Control, Self Regulated Learning, Academic Procrastination.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia sedang dilanda pandemi yang dimulai dari kota Wuhan, China. Virus Corona sudah tersebar sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Karena itu pemerintah Indonesia membuat kebijakan larangan untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah sebagai usaha dalam pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 tanpa henti. Di tengah pandemi Covid-19 membuat segala proses aktivitas pekerjaan di berhentikan sementara. Dunia pendidikan juga terdampak pandemi Covid-19, yang

menjadikan aktivitas pembelajaran juga menjadi salah satu yang harus melaksanakan kegiatannya secara daring. Adanya kebijakan untuk semua institusi pendidikan agar tidak menjalankan aktivitas belajar seperti biasanya untuk mengurangi dampak penyebaran penyakit Covid-19 (Amalia & Sa'adah, 2020). Seiring bersama kebijakan tersebut, pemerintah menghimbau supaya semua elemen pendidikan menjalankan pembelajaran berbasis web.

Melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti Nomor 1 Tahun 2020 Kemendikbud melarang perguruan tinggi melakukan kegiatan perkuliahan secara langsung dan mengalihkan perkuliahan secara daring. Proses perkuliahan secara daring selama pandemi dapat mengurangi peluang mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung baik dengan dosen maupun teman sejawat selama proses perkuliahan. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa merasa kebingungan dan kesulitan pada saat mengerjakan tugas perkuliahan, sehingga kebanyakan mahasiswa memilih untuk menunda pengerjaan tugas sampai saat-saat terakhir pengumpulan dan hasilnya tidak maksimal. Penelitian dari (Eren, 2021) menjelaskan bahwa mahasiswa merasa sangat sulit belajar atau mengikuti perkembangan pembelajaran saat online dikarenakan kesulitan dalam sistem internet dan informasi jaringan sehingga mahasiswa menjadi pasif dan sulit mengatasi penundaan diri secara pribadi. Kecenderungan menunda waktu bisa dilihat sebagai penghalang kemajuan, karena hal itu dapat memengaruhi pembelajaran, pencapaian, dan kepuasan pribadi. Sementara itu, era globalisasi saat ini yang penuh oleh tantangan dan persaingan, dibutuhkan SDM yang berkualitas dengan kapasitas informasi dan kemampuan yang memadai. Dengan demikian, pendidikan menjadi hal yang sangat diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kapabilitas SDM yang akan menjadi penerus bangsa. Penelitian dari (Maturbongs, 2019) juga menjelaskan bahwa pendidikan menjadi dasar pengembangan SDM dalam era globalisasi saat ini dan harus menjadi andalan untuk menghasilkan insan yang kompetitif.

Prokrastinasi akademik adalah sikap menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang menjadi tanggung jawab mahasiswa, dengan melakukan kegiatan lain yang bukan menjadi tujuan utamanya (Prokrastinasi et al., 2018). Perilaku prokrastinasi akademik merupakan ketidakmampuan mahasiswa dalam memanfaatkan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang mahasiswa, sehingga mereka terbiasa untuk menunda pekerjaan/tugas. Pemanfaatan waktu dengan baik dan efektif selama menjalani perkuliahan sangat berperan penting dalam meminimalisir prokrastinasi akademik.

Adapun indikator dan ciri ciri yang menjadi tolak ukur pada perilaku penundaan tugas, yaitu sebagai berikut: (1) Keterlambatan yang terjadi pada awal dan akhir dalam penyelesaian tugas, (2) Membutuhkan waktu yang lama dalam menangani tugas. (3) Penundaan rentang eksekusi yang diatur dan nyata, dan (4) berpartisipasi dalam latihan yang menjadi prioritas. Kecenderungan perilaku prokrastinasi ini akan sangat mengganggu prestasi akademik setiap individu (Saman, 2017). Penyebab terjadinya penundaan tugas dapat dikarenakan faktor internal seperti banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga timbul rasa lelah yang menjadi faktor terjadinya prokrastinasi akademik (Dian Sesilia, 2021).

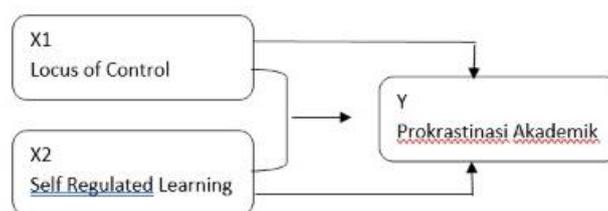
Perilaku prokrastinasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh *locus of control*. Penelitian (Mandaku & Aloysius, 2017) menjelaskan bahwa tiap individu memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan diri mereka sendiri, baik untuk mencapai kesuksesan ataupun kegagalan. Terdapat dua variabel dalam *Locus of Control*, ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: mahasiswa menganggap nilai yang mereka peroleh karena faktor internal (kemampuan mereka sendiri), mahasiswa cenderung tidak akan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, faktor eksternal meliputi: mahasiswa beranggapan bahwa nilai yang diperolehnya karena faktor eksternal, mahasiswa enggan berusaha dan cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas. Hasil dari pencapaian, keberuntungan, kesuksesan, pribadi yang bertanggung jawab, kemampuan menciptakan masa depan dan etos kerja yang tinggi merupakan indikator dari variabel *Locus of Control* (Azhar, 2013). Dari penjelasan yang telah diuraikan bahwa keyakinan individu

dalam mengendalikan diri atas peristiwa yang terjadi dihidupnya baik itu disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal merupakan pengertian dari *Locus of Control*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku penundaan tugas ialah *self-regulated learning*, karena kemampuan *self-regulation* menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku penundaan akademik individu. Sikap seorang mahasiswa yang dapat mengontrol diri dengan baik, maka akan meminimalisir sikap penundaan tugas akademik yang dijalankan oleh mahasiswa (Sholehah et al., 2019). *Self-regulated learning* merupakan proses pada setiap orang yang secara terstruktur mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan untuk pencapaian tujuan (Regulasi et al., 2021). Indikator *self-regulated learning* adalah: (1) menyesuaikan aktivitas belajar secara aktif, (2) mandiri dalam mempersiapkan, merencanakan, dan mengatur aktivitas belajar, (3) mempunyai kegigihan dalam usaha belajar (4) dapat mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber yang menunjang aktivitas belajar, (5) dapat melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap aktivitas belajar (Sinaga, 2018). Indikator lain dari *self-regulated learning* diantaranya adalah : (1) individu yang tidak mudah putus asa, (2) memiliki sifat rajin, (3) ulet dan tekun dalam melakukan pembelajaran (Mulyani, 2013). Dari dua pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa indikator *self-regulated learning* adalah: (1) Menyesuaikan aktivitas belajar secara aktif, (2) Mempunyai kegigihan dalam usaha belajar (3) Mandiri dalam merencanakan, mengelola dan menggunakan sumber-sumber yang menunjang aktivitas belajar, (4) dapat melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap aktivitas belajar.

Pada penelitian ini variabel bebas (variabel independent) X adalah *Locus of Control* (X1) dan *self-regulated learning* (X2), sedangkan untuk variabel terikat (variabel dependent) Y yaitu perilaku prokrastinasi akademik. Hasil dari penelitian (Soleh et al., 2020) menjelaskan bahwasanya terdapat hubungan negatif pada *locus of control* dan perilaku penundaan akademik, yang artinya individu dengan tingginya tingkat *locus of control* pada dirinya akan menjadikan rendah pada tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, mahasiswa dengan rendahnya tingkat *locus of control* pada dirinya, maka menjadikan tingginya tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil dari penelitian (San et al., 2016) dan (Chotimah & Nurmufida, 2020) menjelaskan terdapat hubungan atau kaitan negatif antara *self-regulated learning* dengan perilaku penundaan akademik, yang artinya mahasiswa dengan tingginya tingkat *self-regulated learning* pada dirinya menjadikan rendah tingkat prokrastinasi akademik. Sebaliknya, rendahnya tingkat *self-regulated learning* pada mahasiswa menjadikan tingginya tingkat prokrastinasi akademik. Hal ini diakibatkan karena semakin individu mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi berarti semakin tinggi juga kapabilitas individu dalam menjadikan pribadi yang aktif, sehingga prokrastinasi akademik akan turun atau rendah.

Hipotesis penelitian antara variabel dalam penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari *locus of control* dan *self-regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa yang dilihat baik secara parsial ataupun secara simultan. Karena pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada *locus of control* atau *self-regulated learning* sendiri dan penelitian dilakukan sebelum masa pandemi *Covid-19*. Maka dari itu peneliti menggabungkan variabel *locus of control* dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik yang diteliti di masa pandemi *Covid-19* sebagai pembaruan penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memanfaatkan metode dengan cara menjabarkan maupun menggambarkan sebuah data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud untuk memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yang dirancang untuk menganalisis data, menurut sugiyono (2017:147). Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 281 mahasiswa dengan rincian Angkatan 2018 berjumlah 65 mahasiswa, Angkatan 2019 berjumlah 61 mahasiswa, Angkatan 2020 berjumlah 68 mahasiswa, Angkatan 2021 berjumlah 87 yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Kemudian terdapat 141 mahasiswa sebagai sampel, yang penentuan sampelnya menggunakan Teknik *random sampling*. Roscoe dalam buku sugiyono (2011: 90) berpendapat bahwa apabila peneliti menganalisis penelitian ini dengan menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah sampel paling sedikit sepuluh (10) kali dari jumlah variabel yang diteliti. yang digunakan lebih dari jumlah variabel yang diteliti. Umumnya penentuan sampel berkisar antara 30 sampai 500 responden yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Teknik pengambilab sampel. Data primer merupakan sumber data yang dimanfaatkan penelitian ini dengan alasan karena pengambilan anggota dalam sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sudaryono, 2017). Data primer yang diperoleh dari kuesioner dibuat oleh peneliti menggunakan *google form* dan disebar serta diisi oleh responden. Untuk mengetahui pendapat responden terhadap pernyataan yang tertuang dalam kuisisioner maka menggunakan 5 bentuk jawaban yang disesuaikan skala likert. Pada dasarnya skala likert ialah skala dalam kuisisioner dan merupakan skala yang sering digunakan oleh peneliti lainnya (Ukkas, 2017). Adapun pilihan jawaban dalam skala likert yaitu meliputi: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (3), kurang setuju (2), tidak setuju (skor 1). (Mertha Jaya, 2020)

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah menggunakan teknik regresi linier berganda, yang selanjutnya dihitung melalui bantuan dari aplikasi SPSS versi 22. Karena aplikasi SPSS merupakan software khusus yang diperuntukan untuk pengolahan data statistik yang paling populer dan paling banyak digunakan, selain itu pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS memberikan hasil yang relative cepat dan akurat (Zein et al., 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh antara *Locus of Control* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

H2 : Terdapat pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

H3 : Terdapat pengaruh antara variabel *Locus of Control* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskriptif Statistik Responden

No	Angkatan	Umur	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	2018	22	5	15	20
2	2019	21	4	32	36
3	2020	20	2	30	32
4	2021	19	5	48	53
Jumlah					141

Tabel 1. menunjukkan jumlah responden laki-laki sebanyak 16 mahasiswa, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 125 mahasiswi. Kemudian responden berusia 22 tahun berjumlah sebanyak 20 mahasiswa, responden berusia 21 berjumlah sebanyak 36 mahasiswa, responden berusia 20 berjumlah sebanyak 32 mahasiswa, responden berusia 19 berjumlah sebanyak 53 mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Locus of Control*

Tingkatan <i>Locus of Control</i>	Frekuensi	Presentase
Rendah	0	0%
Sedang	1	7%
Tinggi	140	99.3%
Total	141	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 2. memperlihatkan bahwa *Locus of Control* pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran cenderung tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil yang didominasi pada kategori tingkatan *locus of control* tinggi sebesar 99.3%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self Regulated Learning*

Tingkatan <i>Self Regualted Learning</i>	Frekuensi	Presentase
Rendah	9	6,4%
Sedang	108	76,6%
Tinggi	24	17.0%
Total	141	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Pada table 3. memperlihatkan bahwa variabel *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran cenderung sedang. Hal tersebut dibuktikan adanya hasil yang didominasi pada kategori tingkatan *Self-regulated learning* sedang sebesar 76,6%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik

Tingkatan Prokrastinasi Akademik	Frekuensi	Presentase
Rendah	50	35,5%
Sedang	80	56,7%
Tinggi	11	7.8%
Total	141	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Pada table 4. menunjukkan hasil bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran cenderung sedang. Hal tersebut dibuktikan adanya hasil yang didominasi pada kategori prokrastinasi akademik mahasiswa sedang sebesar 56,7%.

Uji Normalitas

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94935346
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.031
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5. pada hasil uji normalitas diatas menggunakan Kolmogorov Smirnov Test diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064 yang berarti bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Locus of Control	.438	2.286
	Self Regulated Learning	.438	2.286

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6. uji multikolinieritas bisa dikatakan tidak adanya multikolinieritas, karena nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas harus terlihat dari resiliensi esteem (*Tolerance*) atau nilai (*Variance Inflation Factor*). Nilai toleransi *Locus of Control* (X1) dan *Self Regulated Learning* (X2) sebesar 0,438 sedangkan nilai VIF *Locus of Control* (X1) dan *Self Regulated Learning* (X2) sebesar 2.286. Sehingga dapat diambil kesimpulan data dalam ulasan ini, tidak ada multikolinearitas dengan alasan bahwa nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.219	3.765		.324	.747
Locus of Control	.003	.091	.004	.032	.974
Self Regulated Learning	.126	.104	.154	1.209	.229

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah (2022)

Bersumber pada tabel 7. diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *locus of control* dan *self regulated learning* $\geq 0,05$ (masing-masing 0,974 dan 0,229), sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Karena dalam menentukan heteroskedastisitas yang menggunakan Uji Glaser. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka hasil dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka hasil dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.865	5.963		7.356	.000
Locus of Control	-.035	.144	-.030	-.245	.807
Self Regulated Learning	-.295	.165	-.224	-1.793	.075

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan table 8. memperoleh persamaan $Y = 43.865 - 0,035x_1 - 0,295x_2$. Persamaan regresi linier berganda memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta (α) sebesar 43.865 maknanya apabila variabel independen *locus of control* (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) = 0, maka nilai variabel dependen akan bernilai 43.865. Dengan kata lain apabila *locus of control* dan *self-regulated learning* tidak memberikan pengaruh maka prokrastinasi akademik mahasiswa bernilai sebesar 43.865.
2. Koefisien variabel *Locus of Control* (X_1)
Nilai X_1 sebesar -0,035 menunjukkan bahwa variable *locus of control* terdapat dampak yang negatif, pada naiknya satuan variabel *locus of control* maka dapat menyebabkan menurunnya variabel prokrastinasi akademik (Y) sebesar 0,035.
3. Koefisien variabel *self-regulated learning* (X_2)
Nilai X_2 sebanyak -0,295 menunjukkan pada variabel independen (X_2) memiliki dampak negative, setiap terdapat kenaikan satu satuan pada variabel *self-regulated learning* maka akan menurunnya pada variabel prokrastinasi akademik (Y) sebesar 0,295.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.048	8.007

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Locus of Control

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9. terkait hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien R Square sebesar 0,061. Hal ini menandakan bahwa *locus of control* dan *self regulated learning* memberikan pengaruh senilai 0,061% pada variabel independent, sedangkan sisanya dipengaruhi dari berbagai faktor lain diluar penelitian ini.

Uji T

Tabel 10. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.865	5.963		7.356	.000
	Locus of Control	-.035	.144	-.030	-.245	.807
	Self Regulated Learning	-.295	.165	-.224	-1.793	.075

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan table 10. uji variabel *Locus of Control* (X1) menyatakan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0.807. Dimana dapat dibilang bahwa nilai sig > 0.05, sedangkan t hitung -0.245 menunjukkan < dari t tabel yang memiliki nilai 1.655, sehingga dapat dikatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak artinya pada variabel *locus of control* secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada prokrastinasi akademik mahasiswa. Sedangkan pada variabel *self-regulated learning* (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.075 dimana dapat dibilang nilai hasil signifikan > dari 0.05, sedangkan t hitung -1.793 < dari t tabel yang memiliki nilai 1.655, sehingga dapat dikatakan Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel *Self Regulated Learning* secara parsial tidak memiliki dampak pada variabel dependent.

Uji F

Tabel 11. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	576.082	2	288.041	4.493	.013 ^b
	Residual	8846.911	138	64.108		
	Total	9422.993	140			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Locus of Control

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11. hasil Uji F menunjukkan bahwa tabel anova memperoleh nilai signifikan $0.013 < 0,05$, sedangkan nilai F hitung 4,493 lebih besar dari F tabel 3.91 Sehingga hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu secara bersamaan variabel independent *locus of control* dan *self-regulated learning* mempengaruhi variabel terikat.

Pengaruh *Locus of Control* (X1) terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y)

Pada uji variabel *locus of control* (X1) pada tabel 9. menyatakan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0.807, dimana nilai $\text{sig} > 0.05$, sedangkan $t \text{ hitung} -0.245 < t \text{ table}$ yang memiliki nilai 1.655, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel *locus of control* (X1) yang secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Boysan & Kiral, 2017) bahwa tidak terdapat hubungan atau kaitan antara *locus of control* atau pengendalian diri dengan perilaku prokrastinasi akademik. Serta penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian dari (Sarirah & Apsari, 2019) ,(Philips, 2012) bahwa di dalam *locus of control* pada mahasiswa tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Soleh et al., 2020) yang menyatakan bahwasanya semakin tinggi tingkat *locus of control* atau pengendalian diri akan mengakibatkan rendahnya tingkat prokrastinasi akademik. Mahasiswa tidak akan melakukan tindakan prokrastinasi akademik dikarenakan mahasiswa akan menerapkan dalam dirinya sebagai mahasiswa yang patuh pada peraturan yang dimilikinya seperti hal-hal dalam mengarahkan pikiran, memotivasi diri dan berperilaku pada pencapaian tujuan ini merupakan mahasiswa yang mempunyai *locus of control* yang baik. Seseorang yang mempunyai *internal control* dalam dirinya akan lebih tekun dalam mencapai keinginannya dan menunda kesenangan untuk tujuan di masa depannya. Sehingga dengan hal tersebut mahasiswa akan terhindar dari sikap prokrastinasi akademik karena prinsip yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas. Namun hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya tidak ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini bisa diartikan bahwa seorang mahasiswa pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa yang mempunyai *locus of control* yang tinggi masih dapat melakukan prokrastinasi akademik karena kurangnya inisiatif mencari informasi untuk memecahkan masalah terhadap tugas perkuliahan yang didapatinya serta mahasiswa tidak segera memulai atau menyelesaikan tugas. Mereka merasa memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakannya, sehingga tugas menumpuk dan sulit mereka untuk memutuskan yang mana terlebih dahulu tugas yang akan dikerjakan, sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu (Antoni et al., 2019). Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat disebabkan oleh munculnya situasi yang tidak terduga yang dapat mencegah seorang mahasiswa untuk mengerjakan tugas.

Pengaruh *self-regulated learning* (X2) terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y)

Pada uji variabel *self-regulated learning* (X2) menyatakan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0.075, yang berarti > 0.05 . Sedangkan $t \text{ hitung} -1.793 < t \text{ table}$ yang memiliki nilai 1.655, jadi bisa dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, menjelaskan bahwa pada variabel *Self-Regulated Learning* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil ini dikuatkan oleh penelitian (Darmawan, 2018) yang menemukan bahwa *self-regulated learning* tidak berpengaruh pada prokrastinasi akademik. Kemudian juga dikuatkan oleh penelitian (Mastuti, 2008) yang juga menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh *self-regulated learning* dengan perilaku prokrastinasi akademik. Namun hasil penelitian (Grunschel et al., 2018) menyatakan siswa yang terlatih untuk melakukan *self-regulated learning* akan menjadikannya untuk

meminimalisir perilaku penundaan akademik dengan sistem belajar mandiri, manajemen waktu dan konsentrasi. Akan tetapi dalam penelitian ini mahasiswa yang mempunyai kemandirian dalam belajar atau *self-regulated learning* masih tidak terlepas dari perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini disebabkan ketika mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan meminta bantuan dari teman sebayanya terlebih dahulu yang akan memperlambat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut. Dari hasil yang telah didapat bahwa mayoritas mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 kurang mampu atau tidak dapat mengevaluasi cara belajar dengan efektif dan disiplin untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk meminimalisir terjadinya sikap penundaan tugas yang tinggi pada mahasiswa sebaiknya sejak dini diajarkan pengaturan supaya mampu menyesuaikan diri untuk melaksanakan tugas kuliah dengan baik tanpa adanya perilaku penundaan. Karena semakin naik tingkat pembelajaran mandiri pada mahasiswa, akan turun tingkat prokrastinasi akademik.

Pengaruh *Locus of Control* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan pada tabel 1.10 memperlihatkan nilai signifikansinya $0.013 < 0,05$, sedangkan nilai F hitung $4,493 > F$ tabel 3.91 maka hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu *Locus of Control* (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) secara bersamaan mempunyai pengaruh pada Prokrastinasi Akademik (Y). Hasil ini menunjukkan sudah ada pengaturan diri serta kemampuan sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan pembelajaran dalam perkuliahan, sehingga cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik. Kemudian jika dilihat dari hasil secara bersamaan adanya pengaruh atau dampak X_1 dan X_2 terhadap prokrastinasi akademik. Dalam artian tetap terdapat ketidakpercayaan atas kemampuan dan kekuatan dalam diri mahasiswa untuk menuntaskan pekerjaan dalam perkuliahan dan memilih melakukan suatu hal yang menyenangkan. Hasil pada penelitian ini dikuatkan oleh penelitian (Antoni et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat kontribusi antara *locus of control* pada perilaku penundaan akademik. Penelitian (Mardiani et al., 2021) juga menjelaskan bahwa dukungan yang didapat setiap individu ini menjadi menyepelkan jika ada tugas karena merasa akan mendapatkan bantuan dari orang lain yang akan mempengaruhi untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal diatas menunjukkan ketika mahasiswa dengan tingkat *locus of control* rendah mengakibatkan tingginya perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal dari variabel *locus of control* dari mahasiswa dimana terdapat salah satu dari indikator yaitu indikator keberuntungan yang muncul dari lingkungan sosial (keluarga, teman, dll). Kemudian juga penelitian dari (Sholehah et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan negatif dari *self-regulated learning* terhadap perilaku penundaan akademik, bahwa individu dengan *self-regulated learning* yang dominan dapat mengatur kegiatan yang akan dilakukan mulai dari proses perencanaan, pengerjaan, dan penyelesaian tugas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Meskipun secara parsial tidak memiliki pengaruh namun secara simultan terdapat pengaruh, hal ini dikarenakan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dapat mengelola waktu belajar dan mengerjakan tugas dengan baik serta percaya dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam dirinya serta dapat mengatur waktu untuk menuntaskan tugas dan mempunyai motivasi untuk terus belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan maksimal, maka akan semakin kecil kemungkinan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan mahasiswa dapat mengoptimalkan usahanya dalam menjalankan segala aktifitas perkuliahan.

SIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran selama melaksanakan perkuliahan daring di masa pandemic Covid-19 memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi sebesar 99.3% dan tingkat *self-*

regulated learning yang sedang sebesar 76.6%. Analisis data yang mendasari penelitian ini telah dilakukan pada uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa pada variabel *locus of control* yang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan. Kemudian pada variabel *self-regulated learning* juga tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik karena dilihat nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Sedangkan variabel *locus of control* dan *self-regulated learning* secara simultan dikatakan bahwa berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan dilihat nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini menguatkan teori yang sudah ada bahwasanya *locus of control* dan *self-regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik secara parsial tidak memiliki pengaruh, artinya individu dengan *locus of control* dan *self-regulated learning* dengan tingkat yang tinggi belum tentu tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Batasan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang melakukan perkuliahan secara daring di masa pandemi. Saran bagi penelitian sebelumnya untuk mengkaji lebih dalam terkait variabel-variabel lain yang diduga juga mempengaruhi prokrastinasi akademik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 No. 2, 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 4 No. 2, 29. <https://doi.org/10.23916/08399011>
- Azhar, A. . (2013). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Locus of Control Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang Dan Batam). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 21 No. 4, 8710.
- Boysan, M., & Kiral, E. (2017). Associations between procrastination, personality, perfectionism, self-esteem and locus of control. *British Journal of Guidance and Counselling*, Vol 45 No. 3, 284–296. <https://doi.org/10.1080/03069885.2016.1213374>
- Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 5 No. 1, 55. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.7850>
- Darmawan, G. P. N. (2018). Pengaruh self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10 No. 2, 470–479.
- Dian Sesilia, S. (2021). Prokrastinasi Akademik Pembelajaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Jumlahku*, Vol. 7 No. 1, 12–19.
- Eren, E. (2021). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, Vol. 10 No. 3, 1199–1213. https://www.researchgate.net/profile/Ebru-Eren/publication/348382981_Education_Policies_in_the_Context_of_Political_Communication_in_Turkey/links/5ffc2aeba6fdccdc846cc03/Education-Policies-in-the-Context-of-Political-Communication-in-Turkey.pdf
- Grunschel, C., Patrzek, J., Klingsieck, K. B., & Fries, S. (2018). "Jetzt höre ich auf zu prokrastinieren!" Förderung spezifischer Prozesse selbstregulierten Lernens zur Verringerung von akademischer Prokrastination. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, Vol. 46 No. 2, 143–157. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1198166>
- Mandaku, V., & Aloysius, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik. *Naskah Tidak Diterbitkan*. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, 1–13.

- Mardiani, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Hubungan antara Locus Of Control dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 3579–3592.
- Mastuti, E. (2008). *Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasar Tingkat Self Regulation Learning Dan Trait Kepribadian*. Universitas Airlangga.
- Maturbongs, Y. H. (2019). Tantangan Era Globalisasi Terhadap Manajemen Perguruan Tinggi Is. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarian*, Vol. 4 No. 2, 122–141.
- Mertha Jaya, I. made laut. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*.
- Mulyani, M. D. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, Vol. 2 No. 1, 43–48.
- Philips, M. (2012). Does Locus of Control Task Interest Have an Effect on Procrastination? *The Huron University College Journal of Learning and Motivation*, Vol. 50 No. 1. <http://ir.lib.uwo.ca/hucjlmhttp://ir.lib.uwo.ca/hucjlm/vol50/iss1/8>
- Prokrastinasi, P., Akademik, T., Lokus, D. A. N., Usman, O., Mgt, M., Sistem, M., Akademik, P. K., Akademik, T., & Kontrol, L. (2018). *Berdasarkan Menurut Solomon dan Rothblum*.
- Regulasi, H., Sosial, D., & Harahap, P. I. (2021). *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Regulatory Relationship and Social Support with Academic Procrastination in Students at SMAN 1 Sunggal*. Vol. 3 No.2, 196–219. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.667>
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 2, 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- San, Y. L., Roslan, S. B., & Sabouripour, F. (2016). Relationship between self-regulated learning and academic procrastination. *American Journal of Applied Sciences*, Vol. 13 No. 4, 459–466. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2016.459.466>
- Sarirah, T., & Apsari, P. (2019). The Role Of Locus Of Control Toward Arousal Procrastination Among Students. *Psikodimensia*, Vol. 18 No. 1, 1. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1676>
- Sholehah, S., Sngka, K. B. S., & Hamidi, N. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Journal Article*, Vol.5 No. 1, 32–44.
- Sinaga, K. (2018). Pengaruh Penerapan Flipped Classroom pada Mata Kuliah Kimia Dasar untuk Meningkatkan Self Regulated Learning. *EduChemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan)*, Vol. 3 No. 1, 106. <https://doi.org/10.30870/educhemia.v3i1.2626>
- Soleh, M., Burhani, M. I., & Atmasari, L. (2020). Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri. *Jurnal Happiness*, Vol. 4 No. 2, 104–115.
- Sudaryono, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*.
- Ukkas, M. I. (2017). Implementasi skala likert pada metode perbandingan eksponensial untuk menentukan pilihan asuransi. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, November*, 101. <http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1751/IMPLEMENTASI-SKALA-LIKERT-PADA-METODE-PERBANDINGAN-EKSPONENSIAL-UNTUK-MENENTUKAN-PILIHAN-ASURANSI>
- Zein, S., Yasyifa, L., Ghozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, 1–7.